

**PERBEDAAN PENGARUH PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK (*CYCLOFEM*
DAN *DEPOPROGESTIN*) TERHADAP PENINGKATAN TEKANAN DARAH
PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PAKISAJI MALANG**

*The Diffrence Between Injection Contraceptive (Cyclofen And Depoprogestin) to The
Increase Of Fertile Woman Blood Pressure In Pakisaji Health Care Center Region Of
Malang*

Ririn Harini

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Bendungan Sutami 188A Malang 65145
e-mail: ri2nharini@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji bahwa ibu muda yang belum pernah memakai alat kontrasepsi merasa takut jika menggunakan kontrasepsi suntik karena dapat meningkatkan tekanan darah, dan beberapa dari mereka berani menggunakan alat kontrasepsi suntik tetapi bingung memilih antara jenis depoprogestin tiap 3 bulan atau jenis cyclofem tiap 1 bulan. Selama ini belum ada penanganan yang tepat terhadap masalah penggunaan alat kontrasepsi suntik jenis mana yang paling tepat untuk digunakan oleh akseptor KB suntik dan mana yang lebih mampu menekan terjadinya peningkatan tekanan darah. Memang pada kenyataannya banyak ibu yang sudah lama menggunakan KB suntik berhenti secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas, bahkan sampai ada yang mencoba menggunakan alat kontrasepsi lain yang mempunyai efek samping yang lebih berat. Kejadian kegagalan pemakaian kontrasepsi pada ibu berdampak terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan, akan mempengaruhi cara berfikir, bersikap dan bertindak sehingga menjadi masalah baru bagi para ibu muda. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pemakaian kontrasepsi suntik jenis cyclofem dan depoprogestin, untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya perbedaan dalam memilih alat kontrasepsi suntik, untuk mengidentifikasi peningkatan tekanan darah pada akseptor kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin. Metode penelitian adalah studi komparatif dengan desain penelitian *case control*. Berdasarkan hasil analisis statistik uji t (*independent sample t-test*) dengan $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai uji t hitung = 3,795 dengan $p\text{-value} = 0,001$ pada tekanan darah sistolik dan uji t hitung = 3,444 dengan $p\text{-value} = 0,001$ pada tekanan darah diastolik artinya ada perbedaan tekanan darah antara pemakaian kontrasepsi suntik jenis cyclofem dengan depoprogestin. Saran bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji dapat mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap peningkatan tekanan darah, sehingga ibu bisa memilih kontrasepsi suntik yang mempunyai efek samping rendah terhadap peningkatan tekanan darah dan bila ibu yang memakai kontrasepsi suntik mengalami peningkatan tekanan darah dianjurkan supaya mengganti kontrasepsi lain sesuai dengan kondisinya.

Kata kunci: kontrasepsi suntik, tekanan darah, wanita usia subur.

ABSTRACT

Phenomenon in region work Puskesmas Pakisaji that matron which have never weared intrauterine device have cold feet if using contraception inject because can improve blood pressure, and some from them dare to use intrauterine devices inject but confusing to choose between type of depoprogestin every 3 type or months of cyclofem every 1 months. During the time there is no correct handling to problem usage of intrauterine device inject which type is which most precise to be used by acceptor of KB inject and which is which more can depress the happening of improvement of blood pressure. It is true practically many mothers which have been long enough used KB inject desisted sudden without clear reason, even until there is trying to use other intrauterine device which have heavier side effects. Occurence of contraception malfunction at mother affect the happening of un-expected pregnancy, will influence the way of thinking behaving and acting so that become new problem to all matrons. Target of research to

know difference of usage of contraception inject type of cyclofem and of depoprogestin, to identify factor any kind of which is background the happening of difference in choosing intrauterine device inject, to identify the make-up of blood pressure at contraception acceptor inject and cyclofem of depoprogestin. Research methode are comparability study with desain researchs of control case. Pursuant to statistical analysis result of t-test (t-test sample independent) by = 0,05 got value t-test count = 3,795 with p-value = 0,001 at blood pressure of sistolik test and of t count = 3,444 with p-value = 0,001 at blood pressure of diastolik mean there is difference of blood pressure between usage of contraception inject type of cyclofem with depoprogestin. Suggestion for society in region work Puskesmas Pakisaji can know influence of usage of contraception inject to improvement of blood pressure, so that mother can choose contraception inject having low side effects to improvement of blood pressure and when mother wearing contraception inject experienced of the make-up of blood pressure suggested so that change other contraception as according to his condition.

Keywords: *contraception inject, blood pressure, fertile age woman.*

LATAR BELAKANG

Gerakan KB nasional merupakan salah satu kegiatan pokok dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat, pendekatan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga. Pernyataan di atas dapat meningkatkan serta mewujudkan NKKBS (norma keluarga kecil bahagia sejahtera) sehingga dapat tercapai keseimbangan antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2004). Berdasarkan pengamatan di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji terdapat fenomena yang terjadi pada para ibu muda yang belum memakai alat kontrasepsi namun mereka ketakutan jika akan menggunakan kontrasepsi suntik karena tekanan darahnya takut naik atau ada beberapa dari mereka berani menggunakan alat kontrasepsi suntik tetapi bingung memilih antara jenis depoprogestin yang tiap 3 bulan suntik atau jenis cyclofem yang tiap 1 bulan suntiknya. Dari sebagian kasus tersebut, selama ini belum ada penanganan yang tepat terhadap masalah penggunaan alat kontrasepsi suntik jenis mana yang paling tepat digunakan oleh para akseptor KB suntik dan mana yang lebih mampu menekan ke arah terjadinya peningkatan tekanan darah. Memang pada kenyataannya banyak para ibu yang sudah lama menggunakan KB suntik berhenti secara tiba-tiba tanpa alasan yang jelas,

bahkan sampai ada yang mencoba-coba menggunakan alat kontrasepsi lain yang mempunyai efek samping yang lebih berat. Dengan adanya kejadian kegagalan pemakaian kontrasepsi ini pada ibu yang berdampak pada terjadinya kehamilan yang tidak diharapkan, akan mempengaruhi mereka dalam berfikir, bersikap dan bertindak sehingga menjadi masalah baru bagi para ibu muda. Jika masalah ini tidak diatasi secara baik dengan bantuan kita sebagai tenaga kesehatan mulai dari promotif, preventif dan rehabilitatif, maka masalah ini akan meluas menjadi masalah keluarga dan akhirnya menjadi masalah masyarakat sehingga hal ini bisa menjadi indikator kegagalan pemerintah dalam bidang kesehatan ibu dan anak khususnya masalah kontrasepsi, terutama masalah KB suntik.

Sekitar 15% wanita yang menggunakan kontrasepsi suntik menderita tekanan darah tinggi (140/90 mmHg). Oleh karena itu tekanan darah perlu diukur sebelum dan ketika akan menggunakan kontrasepsi suntik. Pada hasil penelitian mahasiswa keperawatan pada ibu muda tentang pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik jenis depoprogestin terhadap siklus menstruasi selama pemakaian ternyata ada hubungan yang signifikan (Khoiroh, 2004). Data yang diperoleh dari Puskesmas Singosari tentang jumlah ibu muda yang menggunakan alat kontrasepsi suntik cyclofem adalah 0,70%, dan depoprogestin sebanyak 0,30% (Dokumentasi KIA Puskesmas Pakisaji, 2008).

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik adalah sebagai berikut: 1) menghalangi terjadinya ovulasi dengan jalan menekan pembentukan releasi faktor dari hipotalamus; 2) lendir servik bertambah kental sehingga menghambat penetrasi sperma melalui servik uteri; 3) kecepatan transportasi oleh ovum berubah; 4) implantasi ovum dihambat oleh estrogen tingkat tinggi yang diberikan pada pertengahan siklus haid, maka produksi progesteron dari korpus luteum akan berkurang sehingga implantasi terhambat atau dihalangi (Sarwono, 2003). Menurut teori kegagalan kontrasepsi suntik untuk DMPA (*depo medroxy progesteron acetat*) adalah kurang dari satu per seratus wanita pertahun sedangkan untuk cyclofem adalah 0,1 sampai dengan 1,4 kehamilan perseratus perempuan selama tahun pertama (Hartanto, 2004). Menurut Wiknjosastro (2005) kontrasepsi suntik ini mempunyai banyak efek sampingnya yaitu peningkatan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala, hematoma. Menurut BKKBN (1994) efek samping kontrasepsi suntik adalah gangguan haid dengan gejala dan keluhan amenorhea, *spotting*, menoragia. Selain itu juga tekanan darah yang sama atau lebih tinggi dari 140/80 mmHg dalam keadaan istirahat. Penderita kadang merasa pusing, terus pegal pada kukunya. Gejala dan keluhan rasa lesu, tidak bersemangat dalam kerja atau kehidupan. Terapi psikologis bagi yang menderita depresi. Perubahan berat badan juga menjadi salah satu efek dari pemakaian kontrasepsi suntik. Dapat pula terjadi penurunan berat badan hal ini tidaklah selalu disebabkan oleh suntik KB. Selain itu rasa berputar atau sakit pada kepala, yang dapat terjadi pada satu sisi, kedua sisi atau seluruh bagian kepala. Tekanan darah adalah tekanan di seluruh sistem arteri pada satu siklus jantung (masud,1989). Kenaikan tekanan darah dapat ditentukan oleh adanya kenaikan tekanan darah sistolik atau diastolik. Tekanan darah

sistolik yang normal rata-rata 120 mmHg dan diastolik rata-rata 80 mmHg dengan variasi yang tertinggi yang masih dapat dikatakan normal untuk sistolik sebesar 120-130 mmHg dan untuk diastolik sampai 90 mmHg. Tekanan darah sebesar 140/90 mmHg sudah dimasukkan kategori tekanan darah tinggi ringan atau *mild hypertension* (Masud, 1989). Menurut Rukanda (2004) bahwa efek samping yang sering terjadi pada akseptor kontrasepsi suntik adalah kenaikan tekanan darah. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya pengeluaran air dan natrium akhirnya terjadi retensi cairan. Oleh karena itu tekanan darah perlu diukur sebelum dan ketika menggunakan kontrasepsi. Hanya saja jenis kontrasepsi yang mana yang lebih mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah pada seorang ibu. Menurut Cunningham.(2005) bahwa kontrasepsi hormonal (suntik) yang diperkirakan karena reaksi terhadap estrogen yang didalamnya meningkatkan kadar substrat renin. Substrat rennin (protein plasma) adalah suatu globulin yang disebut bahan renin (angiotensinogen) untuk melepaskan angiotensi I. Angiotensi I memiliki sifat vasokonstriktor yang ringan sehingga dalam beberapa detik setelah pembentukan angiotensi I maka terbentuklah angiotensi II. Selama angiotensi II dalam darah, maka mempunyai pengaruh sebagai vasokonstriksi pada arterio dalam darah yang dapat meningkatkan tahanan perifer sehingga mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan arteri, dimana tekanan arteri inilah yang akan mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada seseorang pada saat dilakukan pemeriksaan dengan tensimeter (Guyton, 1996).

Salah satu konsep solusi yang dilaksanakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan melaksanakan gerakan KB nasional yang ditempuh dengan strategi pancakarya dan diterapkan melalui pendekatan-pendekatan kemasyarakatan, pendekatan wilayah paripurna (pendekatan desentralisasi

manajemen, pendekatan koordinasi aktif, pendekatan integratif dan pendekatan kualitas program). Apabila kita berbicara tentang keluarga berencana tentu tidak akan lepas dari pembicaraan tentang kontrasepsi. Karena cara-cara dan alat kontrasepsi merupakan sarana vital dengan menyukkseskan gerakan KB itu sendiri. Kontrasepsi suntik sebagai salah satu metode modern telah terbukti keefektifannya (BKKBN, 2004).

METODE

Jenis penelitian termasuk studi komparatif dengan desain penelitian menggunakan *case control*, yaitu melakukan pengukuran pada hipertensi terlebih dahulu kemudian ditelusuri secara retrospektif untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari akseptor KB suntik pada wanita usia subur.

Teknik pengambilan *sample* menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah *sample* sebanyak 40 responden yaitu 20 responden dengan akseptor KB suntik cyclofem dan 20 responden dengan akseptor KB suntik depoprogestin, dengan karakteristik wanita usia subur yang menjadi

akseptor KB suntik cyclofem dan depoprogestin minimal 1 tahun yang berada di wilayah Puskesmas Pakisaji Malang tanpa memberi batasan tingkatan pendidikan dan paritas, serta bersedia menjadi responden.

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2009 bertempat di wilayah Puskesmas Pakisaji Malang. Instrumen yang digunakan yaitu alat tensimeter dan kartu KB.

Data dikumpulkan dengan menggunakan tensimeter dan *record* pada kartu KB untuk mengukur tekanan darah yang diukur selama 1 tahun pemakaian KB suntik cyclofem dan depoprogestin. Kemudian tingginya tekanan darah tersebut dicatat ke dalam lembar observasi. Data diolah dengan menggunakan analisis statistik uji t (*independent sample t-test*) dengan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Umur, Lama Pemakaian, Pekerjaan, dan Akseptor KB Suntik Responden

Tabel 1. Distribusi umur, lama pemakaian, pekerjaan, dan akseptor KB suntik di Puskesmas Pakisaji

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Umur:			
1	< 20 Tahun	2	4,76
2	20-35 Tahun	35	83,3
3	> 35 Tahun	5	11,9
Total		40	100
Lama pemakaian:			
1	1-2 Tahun	5	11,9
2	2-3 Tahun	10	23,8
3	> 3 Tahun	27	64,28
Total		40	100
Pekerjaan:			
1	IRT	35	83
2	Swasta	7	16,6
3	PN	0	0
Total		40	100
Akseptor KB suntik cyclofem:			
1	Terjadi peningkatan	17	40,5
2	Tidak terjadi peningkatan	4	9,5

depoprogestin:			
1	Terjadi peningkatan	10	23,8
2	Tidak terjadi peningkatan	11	26,2
Total		40	100

Dari tabel 1 diketahui pada distribusi umur responden sebagian besar adalah antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (83,3%), umur > 35 tahun sebanyak 5 orang (11,9%) dan umur < 20 tahun sebanyak 2 orang (4,76%). Pada distribusi lama pemakaian sebagian besar responden dengan lama pemakaian > 3 tahun sebanyak 27 orang (64,28%), lama pemakaian 2-3 tahun sebanyak 10 orang (23,80%) dan lama pemakaian 1-2 tahun 5 orang (11,90%). Pada Distribusi pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai IRT 35 orang (83,3%), swasta sebanyak 7 orang (16,6%) dan pegawai negeri 0%. Pada distribusi

jumlah akseptor suntik cyclofem yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 17 orang (40,5%), dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 4 orang (9,5%). Sedangkan responden yang memakai kontrasepsi suntik depoprogestin yang mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 10 orang (23,8%) dan yang tidak mengalami peningkatan tekanan darah sebanyak 11 orang (26,2%).

Perbedaan Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cyclofem dan Depoprogestin Terhadap Peningkatan Tekanan Darah

Tabel 2. Rata-rata tekanan darah ibu akseptor KB suntik

Jenis KB suntik	Tekanan darah		
	Skor min	Skor mak	Rata-rata
KB suntik cyclofem	100/66,67	120/75,83	110,00/71,58
KB suntik depoprogestin	105/70,00	122,5/85,00	116,50/75,63

Dari tabel 2 didapatkan bahwa rata-rata tekanan darah pada 20 orang akseptor KB suntik jenis cyclofem berada antara 100/66,67 hingga 120/75,83. Dan rata-rata tekanan darah pada 20 orang ibu akseptor KB suntik jenis depoprogestin berada antara 105/70 hingga 122,5/85.

Tabel 3. Perbedaan pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin terhadap peningkatan tekanan darah

Jenis KB suntik	Tekanan darah	t hitung	t tabel	p-value	α
Cyclofem	Sistolik	-3,795	2,024	0,001	0,05
Depoprogestin	Diastolik	-3,444		0,001	0,05

Dari tabel 3 didapatkan nilai statistik uji t hitung sebesar 3,795 dengan *p-value* sebesar 0,001 pada tekanan darah sistolik, dan statistik uji t hitung sebesar 3,444 dengan *p-value* sebesar 0,001 pada tekanan darah diastolik. Dari tabel distribusi t, diketahui titik kritis (t tabel) untuk $\alpha = 0,025$ dan derajat bebas (db) = 38 adalah sebesar 2,024. Jika dibandingkan dengan titik kritisnya, kedua statistik uji t hitung tersebut lebih besar

daripada t tabel ($3,795 > 2,024$ dan $3,444 > 2,024$) dan *p-value* kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari perbandingan ini dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan tekanan darah antara ibu akseptor KB suntik jenis cyclofem dengan ibu akseptor KB suntik jenis depoprogestin.

Pembahasan

Bahwa kenaikan tekanan darah dipengaruhi oleh kontrasepsi suntik terutama kontrasepsi suntik cyclofem yaitu suntikan kombinasi yang berisi 25 mg depomedroksi progesterone asetat dan 5 mg estradiol sipionat yang diberikan injeksi intramuskular sebulan sekali. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa penelitian tentang umur didapatkan responden yang berusia 20-35 tahun banyak yang mengalami peningkatan tekanan darah. Hal ini dimungkinkan karena pengaruh hormone dari ibu sendiri dan juga semakin tua umur seseorang akan banyak mengalami penurunan hormon estrogen (Cunningham, 1996).

Pada karakteristik lama pemakaian didapatkan bahwa responden yang memakai lebih dari 3 tahun lebih banyak yang mengalami kenaikan tekanan darah dari pada yang lama pemakaiannya 2-3 tahun dan 1-2 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Cunningham (1996) bahwa kontrasepsi hormonal suntik yang diperkirakan terutama karena reaksi estrogen yang di dalamnya, terlihat meningkatkan kadar substrat renin.

Pada karakteristik penyebaran pekerjaan dari responden menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagai IRT banyak mengalami peningkatan tekanan darah dari pada yang bekerja sebagai swasta. Hal ini dimungkinkan karena adanya bakat genetik atau dominan, misalnya, ibu rumah tangga yang pekerjaannya yaitu mengurus banyak masalah rumah tangga dan mendidik anak yang meningkatkan emosi (Masud, 1989).

Pada tabel 2 menunjukkan ada pengaruh kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin terhadap kenaikan tekanan darah dengan hasil t hitung = 5,06 lebih besar dari tabel = 3,84. Bahwa menurut BKKBN (1994) salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik adalah peningkatan tekanan darah, untuk itu tekanan darah perlu diukur sebelum dan ketika menggunakan

kontrasepsi. Menurut Cunningham (1996) bahwa kontrasepsi hormonal (suntik), yang diperkirakan terutama karena reaksi terhadap estrogen yang di dalamnya, terlihat meningkatkan kadar substrat renin. Substrat renin (protein plasma) adalah suatu globulin yang disebut bahan renin (angiotensinogen) untuk melepaskan angiotensin I. Angiotensin I memiliki sifat vasokonstriktor yang ringan. Dalam beberapa detik setelah pembentukan angiotensin I terbentuk angiotensin II. selama angiotensin II dalam darah, maka mempunyai pengaruh yaitu vasokonstriksi pada arterioli yang meningkatkan tahanan perifer yang akibatnya meningkatkan tekanan arteri (Guyton, 1996). Dihubungkan dengan efek samping kontrasepsi hormonal kebanyakan kontrasepsi suntik ada kaitannya dengan estrogen yang dikandungnya, tetapi progesteron juga dapat menimbulkan gejala yang kurang menyenangkan terutama bila diberikan pada wanita yang sensitif, teori lain menyatakan bahwa kadar estrogen yang meningkat dalam darah menyebabkan kenaikan tekanan darah (Masud, 2003).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa: 1) separuh dari jumlah wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Malang merupakan akseptor suntik cyclofem sedangkan sisanya merupakan akseptor suntik depoprogestin; 2) akseptor KB suntik yang mengalami peningkatan tekanan darah adalah yang menggunakan cyclofem, sedangkan responden akseptor suntik yang menggunakan depoprogestin mengalami peningkatan tekanan darah tidak begitu signifikan; 3) terdapat pengaruh yang signifikan pada pemakaian kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin terhadap peningkatan tekanan darah. Yaitu ada perbedaan peningkatan tekanan darah secara statistik antara pemakaian kontrasepsi suntik cyclofem dan depoprogestin pada wanita usia subur.

Saran yang dapat diberikan: 1) kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji dapat mengetahui pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap peningkatan tekanan darah, sehingga ibu bisa memilih kontrasepsi suntik yang mempunyai efek samping rendah terhadap peningkatan tekanan darah dan bila ibu yang memakai kontrasepsi suntik mengalami peningkatan tekanan darah dianjurkan supaya mengganti kontrasepsi lain sesuai dengan kondisinya; 2) bagi puskesmas atau petugas kesehatan hendaknya memberikan informasi mengenai efek samping dari kontrasepsi suntik serta mengenai pengaruh pemakaian kontrasepsi suntik terhadap peningkatan tekanan darah untuk menentukan program kesehatan yang cocok bagi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Pakisaji Malang dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dan status kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- BKKBN. 2002. *Kapita Selekta Peningkatan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- BKKBN. 2004. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta.
- Bobak, J. & Zala. 1987. *Maternity and Genecology Care the Nurse and the Family*. Philadelphia: Mosby.
- Brunner & Suddart. 2002. *Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: EGC.
- Cunningham, F., et al. 2005. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Gharini, P.P.R. 2005. *Dampak kontrasepsi suntik*. (Online). <http://www.google.com>. Diakses pada 23 September 2007.
- Guyton, A.C. 1995. *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*. Jakarta: EGC.
- Hartanto, H. 2002. *KB dan Kontrasepsi*. Jakarta: PT Total Grafika Indonesia Pustaka Harapan.
- Manuaba, I.B.G. 1998. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Masud, I. 2003. *Dasar-Dasar Fisiologi Kardiovaskular*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Rukanda, A., dkk. 2004. *Pengayoman Medis Keluarga Berencana*. Jakarta: BKKBN.
- Salamah. 2004. *Kontrasepsi Suntik*. (Online). <http://www.asysyariah.com>. Diakses pada 20 januari 2008.
- Wiknjosastro, H. 1999. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.